

ANALISIS PRIORITAS PENANGANAN PEMBANGUNAN PRASARANA PERDESAAN (STUDI KASUS: PROGRAM PEMBANGUNAN PRASARANA JEMBATAN DESA DI KABUPATEN BARITO KUALA)

Fakhrurrijal¹

¹*Pemerintah Kabupaten Barito Kuala*

ABSTRAK

Pembangunan prasarana perdesaan khususnya prasarana jembatan desa di Kabupaten Barito Kuala masih terbatas dan belum terencana dengan baik. Kajian penanganan pembangunan prasarana perdesaan di Kabupaten Barito Kuala perlu dilakukan agar tersusun skala prioritas rencana pembangunan jangka pendek dan menengah untuk program pembangunan prasarana jembatan desa di Kabupaten Barito Kuala. Pada penelitian ini telah diketahui kondisi, proses dan perencanaan pembangunan prasarana perdesaan di Kabupaten Barito Kuala dari survei dan wawancara dengan menggunakan analisis kriteria penilaian, analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT), analisis Most Desirable by masyarakat (MDm) dan analisis perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Pada analisis kriteria penilaian dihasilkan usulan kegiatan pembangunan prasarana jembatan desa yang paling prioritas ditangani sebanyak 103 usulan desa. Dari analisis SWOT dan MDm, usulan terseleksi lagi menjadi 98 usulan desa dengan urutan ranking skala prioritas yang harus ditangani. Penyusunan skala prioritas penanganan pembangunan prasarana perdesaan jangka pendek untuk rencana tahun pertama 16 buah jembatan, tahun kedua 15 buah jembatan, tahun ketiga 24 buah jembatan, tahun keempat 20 buah jembatan, 14 buah jembatan untuk tahun kelima dan 9 jembatan tidak teralokasikan di rencana pembangunan prasarana perdesaan jangka menengah.

Kata kunci: prioritas pembangunan, prasarana perdesaan, jembatan desa

1 PENDAHULUAN

Selama ini, sarana dan prasarana transportasi perdesaan di wilayah Kabupaten Barito Kuala masih terbatas dan belum terselesaikan dengan baik sehingga belum semua desa-desa terkoneksi ke pusat-pusat kegiatan ekonomi yang dapat berdampak pada melambatnya kegiatan ekonomi perdesaan sehingga belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Untuk program pembangunan prasarana perdesaan di Kabupaten Barito Kuala khusus yang sumber dananya dari alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan prasarana jembatan desa telah diprogramkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala setiap tahunnya.

Namun perencanaan pembangunan dari bawah masih lemah yakni belum tersusun dengan baik dan belum sesuai dengan rencana anggaran yang dialokasikan dan prioritas penanganannya.

Lemahnya perencanaan pembangunan prasarana jembatan desa di Kabupaten Barito Kuala diantaranya karena masih rendahnya sumber daya manusia masyarakat desa ditandai dengan usulan pembangunan yang lebih banyak berisi daftar keinginan daripada daftar kebutuhan prioritas kegiatan pembangunan desa. Disamping itu, dukungan data dan informasi perencanaan juga masih lemah sehingga identifikasi masalah pembangunan kurang mewakili kebutuhan prioritas masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat sangat pentingnya penyusunan dokumen rencana strategis pembangunan jangka pendek dan jangka menengah yang tersusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan

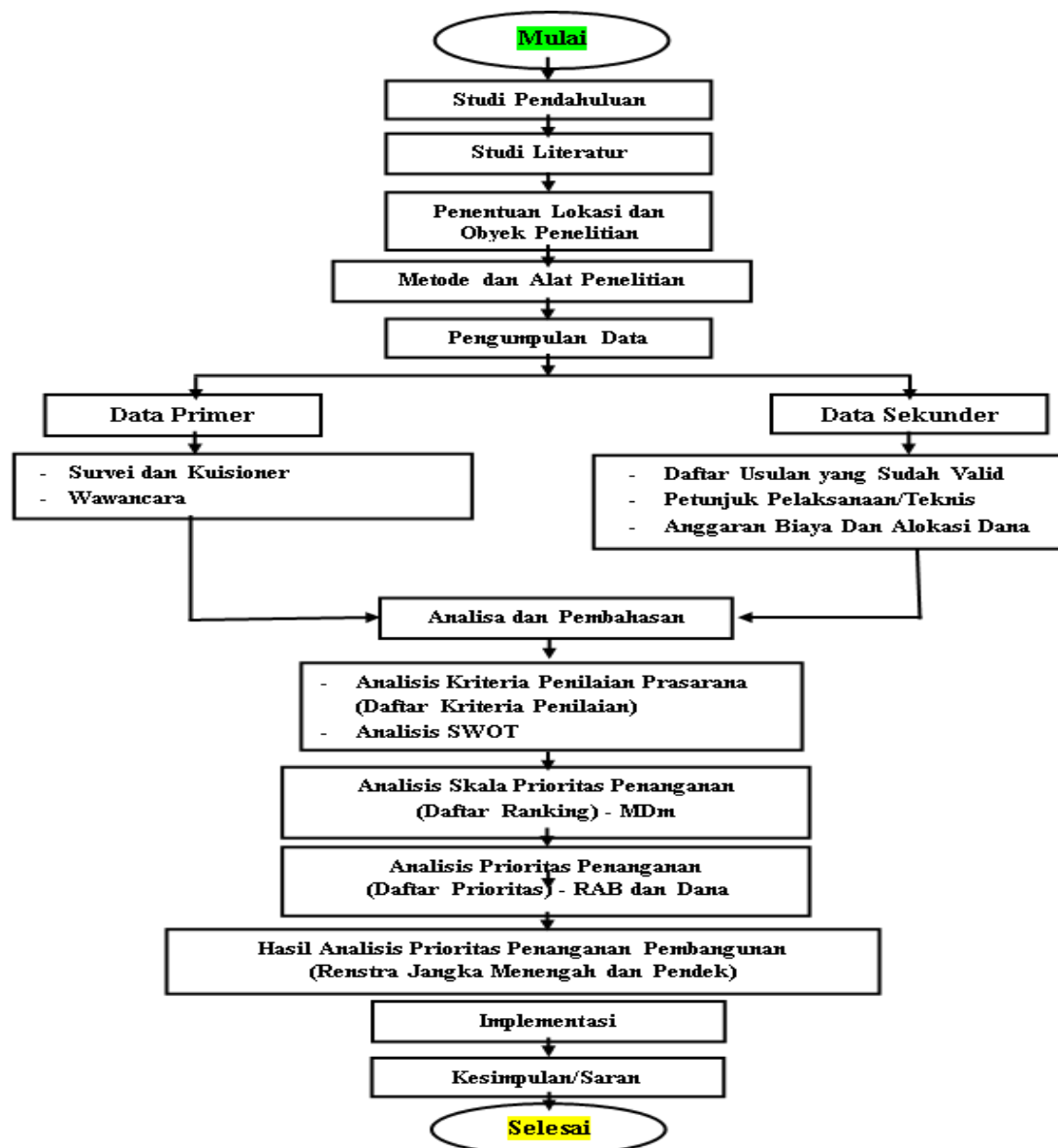
Correspondence: Fakhrurrijal
Email: fakhrurrijal1213@gmail.com

prioritas masyarakat serta selaras dengan sasaran program pembangunan pemerintah daerah maka perlu dilakukan kajian analisis prioritas penanganan pembangunan prasarana perdesaan khususnya program pembangunan prasarana jembatan desa di Kabupaten Barito Kuala sehingga upaya pemerintah daerah dan peran serta aktif masyarakat dapat terpolakan secara berdayaguna dan berhasilguna.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Pendekatan Survei yaitu dengan pengamatan langsung, pembagian kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat desa serta

kepada pejabat yang berwenang mengenai hal yang terkait dengan perencanaan pembangunan prasarana jembatan di perdesaan. Analisis yang digunakan adalah analisis kriteria penilaian, analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT), analisis Most Desirable by masyarakat (MDm) dan analisis perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Adapun dalam penulisannya penelitian ini disajikan sebagai pendekatan Deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan dan mempelajari kondisi perencanaan pembangunan infrastruktur perdesaan khususnya jembatan. Untuk lebih jelasnya, diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Awal Usulan Kegiatan Pembangunan Jembatan Desa

Berdasarkan inventarisasi dari daftar usulan kegiatan pembangunan desa yang berhasil dikumpulkan yang merupakan usulan hasil Musyawaran Perencanaan Pembangunan (musrenbang) desa yang telah disampaikan pada musrenbang tingkat kecamatan dan kabupaten diperoleh data berupa yaitu terdapat 115 usulan kegiatan pembangunan desa yang terdiri dari 48 jembatan beton dan 67 jembatan kayu. Usulan paling banyak dari Kecamatan Belawang sebanyak 28 usulan. dan paling sedikit dari Kecamatan Bakumpai sebanyak 1 usulan. Berdasarkan bentang dapat dikelompokkan: a) bentang 5-10 meter berjumlah 82 usulan; b) bentang 10-15 meter

berjumlah 12 usulan dan c) > 15 meter berjumlah 21 usulan.

3.2 Analisis Kriteria Penilaian Prasarana

Long list usulan kegiatan pembangunan jembatan desa dilakukan screening terhadap usulan kegiatan yang memenuhi kriteria dan mana yang tidak memenuhi kriteria berdasarkan Manual Teknis PKP2D. Hasil contoh perhitungan kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada tahap ini Daftar Perhitungan Kriteria Penilaian Terhadap seluruh Usulan Kegiatan Pembangunan Prasarana Jembatan Desa (115 usulan) dilanjutkan dengan analisis skor seperti pada Tabel 1 yaitu pengurutan dari % nilai yang terbesar hingga yang terkecil maka tersaring jumlah usulan kegiatan menjadi 103 usulan kegiatan.

Tabel 1. Daftar Perhitungan Kriteria Penilaian Terhadap Usulan Kegiatan Pembangunan Prasarana Jembatan Desa

URAIAN	Kode Kegiatan Pembangunan Jembatan Desa			
	63.04.02.01	63.04.02.02	63.04.02.03	63.04.02.04
1. Lokasi kegiatan sesuai dengan daya dukung/pembebasan tanah	5	5	5	5
2. Prioritas pembangunan wilayah	2	2	5	2
3. Peningkatan kegiatan produktif Rumah Tangga	3	4	3	3
4. Peningkatan aksesibilitas dalam melakukan kegiatan usaha	3	1	5	3
5. Bertumbuhnya keanekaragaman pertanian	3	4	2	3
6. Peningkatan tingkat hidup kelompok penduduk miskin	3	3	3	3
7. Perbaikan atas kemudahan penggunaan / pemanfaatan pelayanan-pelayanan sosial	3	3	5	4
8. Perkiraan cakupan jmlh penduduk	3	3	4	3
9. Material kegiatan menggunakan bahan yang mudah diperbarui	5	5	5	5
10. Kemampuan/kemauan membuat rencana kerja pemeliharaan	3	4	3	2
TOTAL NILAI	33	34	40	33
% Terhadap Nilai Maksimal	66%	68%	80%	66%
Ranking Terhadap Nilai Maksimum	57	35	2	58

Keterangan Nilai : 1 = Nilai Terendah ; 5 = Nilai Tertinggi ; NA = Tidak dapat dinilai/diterapka

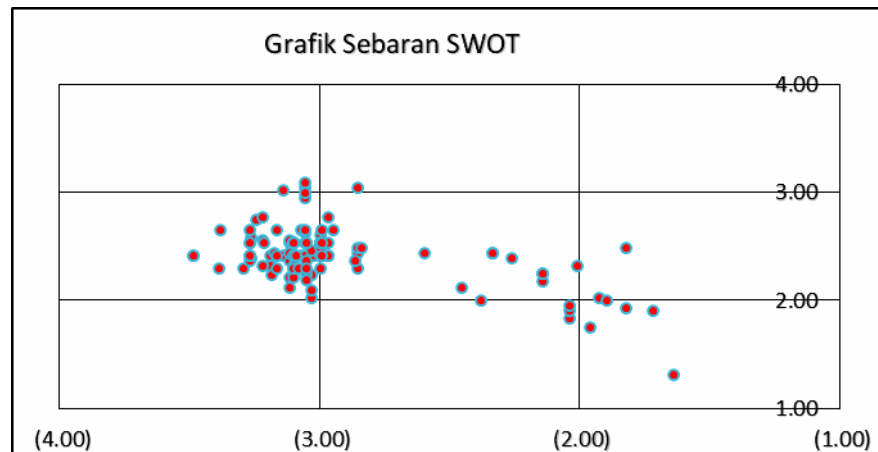
3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci baik internal maupun eksternal yang dimiliki oleh desa dalam penanganan pembangunan prasarana jembatan desa yang penentuan bobotnya termuat dalam matriks seperti pada Tabel 2. Tabel tersebut adalah salah satu perhitungan usulan kegiatan pembangunan jembatan desa untuk mendapatkan hasil pembobotan yang

selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai IFAS dan EFAS untuk mendapatkan angka koordinat dalam mengetahui posisi kuadran setiap usulan kegiatan pembangunan jembatan desa. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS (103 usulan kegiatan) dapat dilihat pada Gambar 2. Pada tahap analisis SWOT ini tersaring lagi jumlah usulan kegiatan menjadi 98 usulan kegiatan yang paling diprioritaskan.

Tabel 2. Matriks penentuan bobot pada analisis SWOT

NO	URAIAN	RESPONDEN					JUMLAH	BOBOT
		I	II	III	IV	V		
KEKUATAN (STRENGTHS)								
1	Usulan pembangunan prasarana jembatan desa	4	3	3	3	3	16	0,096
2	Ketersediaan jaringan prasarana jalan dilokasi	3	3	4	3	3	16	0,096
3	Ketersediaan Material Bangunan	4	3	4	2	2	15	0,090
4	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	4	4	4	4	4	20	0,120
5	Budaya Gotong Royong masih tinggi	4	4	4	3	3	18	0,108
KELEMAHAN (WEAKNESSES)								
1	Belum semua desa mempunyai RPJM	4	3	4	3	3	17	0,102
2	Desa yang berpola partisipatif							
2	Tidak semua desa dapat saling terhubung	2	3	3	3	3	14	0,084
3	Kondisi Geografis berupa Dataran Rendah Berawa dan Banyak Sungai	3	3	4	2	2	14	0,084
4	Kurangnya SDM yang Terampil	4	4	4	4	4	20	0,120
5	Pengembangan Wilayah yang lambat	4	3	3	3	3	16	0,096
	JUMLAH						166	1
PELUANG (OPPORTUNITIES)								
1	Dukungan Legalitas UU desa, RTRW	5	4	4	4	4	21	0,122
2	Pembangunan Jembatan merupakan prioritas Kepala Daerah Terpilih	4	4	4	4	4	20	0,116
3	Dukungan APBN, APBD Provinsi & CSR	4	4	4	3	3	18	0,105
4	Dukungan Tenaga Fasilitator Desa)	3	3	3	4	4	17	0,099
5	Program TNI Manunggal Membangun Desa	3	3	4	3	3	16	0,093
ANCAMAN (THREATS)								
1	Konflik sosial (pemakaian naker non lokal)	4	4	4	4	4	20	0,116
2	Sikap apatis masyarakat karena usulan tidak diakomodir	3	4	3	3	3	16	0,093
3	Faktor alam (banjir & pasang surut)	3	3	4	3	3	16	0,093
4	Perkembangan wilayah tidak merata	2	2	2	3	3	12	0,070
5	Kesulitan pembebasan lahan	3	3	4	3	3	16	0,093
	JUMLAH						172	1



Gambar 2. Posisi Kuadran Matriks IE

3.4 Analisis Pengukuran Skor MDm (*Most Desirable* oleh masyarakat)

Untuk mengetahui dampak dari usulan kegiatan terhadap masyarakat desa pada penelitian ini adalah diperoleh melalui kegiatan pengisian kuesioner oleh masyarakat desa. Contoh pemberian nilai skor dampak usulan kegiatan pembangunan prasarana jembatan desa atau penilaian MDm dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada tahap ini 98 usulan prioritas yang tersaring pada analisis SWOT diadakan per-
ranking berdasarkan hasil penilaian dampak usulan kegiatan (nilai MDm-nya), nilai tingkat skor yang diperoleh diurutkan untuk menentukan urutan tingkat prioritas pembangunan prasarana jembatan desa mana yang harus segera ditangani.

Tabel 3. Tabulasi Nilai Skor Jenis Kriteria MDm (Dampak Usulan Kegiatan)

NO	KODE JEMBATAN	JENIS PENILAIAN KRITERIA MDM					JUMLAH	NILAI KRITERIA	NILAI KRITERIA RATA-RATA
		1	2	3	4	5			
1	63.04. 10.05	3	3	3	3	3	15	100,00	97,78
	63.04. 10.05	3	3	3	2	3	14	93,33	
	63.04. 10.05	3	3	3	3	3	15	100,00	
2	63.04. 02.03	3	3	3	3	2	14	93,33	93,33
	63.04. 02.03	3	3	3	3	2	14	93,33	
	63.04. 02.03	3	3	3	3	2	14	93,33	
3	63.04. 12.07	3	3	3	2	3	14	93,33	91,11
	63.04. 12.07	3	2	3	3	3	14	93,33	
	63.04. 12.07	3	2	3	3	2	13	86,67	
Dst									

Keterangan Nilai : 1 = Nilai Terendah ; 3 = Nilai Tertinggi (paling memberikan dampak)

3.5 Analisis Rencana Biaya Pembangunan Prasarana Jembatan Desa

Pada tahap ini diadakan perhitungan estimasi rencana anggaran biaya pembangunan prasarana jembatan desa yang telah masuk dalam daftar ranking 98 usulan kegiatan. Dalam perhitungan RAB jembatan desa dalam penelitian ini menggunakan daftar satuan analisa pekerjaan yang digunakan dan diterbitkan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Barito Kuala.

Dari hasil perhitungan RAB dan estimasi kemampuan APBD Kabupaten Barito

Kuala maka dapat disusun skala prioritas rencana pembiayaan pembangunan prasarana jembatan desa Kabupaten Barito Kuala selama 5 (lima) tahun anggaran 2017-2021. Untuk lebih jelasnya, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4, 5, 6, 7 dan Tabel 8.

Ada 9 (sembilan) buah jembatan yang tidak dapat dimasukkan dalam rencana 5 (lima) tahun dikarenakan keterbatasan dana di masukkan dalam daftar cadangan yang nantinya mengisi karena kelebihan anggaran sesuai hasil review tahunan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 4. Biaya Pembangunan Prasarana Jembatan Desa Kab.Barito Kuala Tahun 2017

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil	Pagu Biaya (Rp x 1.000)
1	63.04. 07.02	Karang Bunga	0	303.607,53
2	63.04. 10.12	Kolam Kiri Dalam	Ray 3	80.478,73
3	63.04. 03.13	Mekarsari	9/Ray 18	70.714,30
4	63.04. 03.16	Mekarsari	9/Ray 20	70.714,30
5	63.04. 06.05	Karang Indah	0	303.607,53
6	63.04. 08.27	Karya Tani	1/Ray 10	80.478,73
7	63.04. 11.02	Sawahan	1	263.768,50
8	63.04. 10.05	Karya Tani	2/Ray 7	80.478,73
9	63.04. 08.19	Parimata	2/Ray 4	84.766,47
10	63.04. 14.03	Kel. Marabahan Kota	18/ Gang SDLB	131.357,10
11	63.04. 14.01	Kel. Marabahan Kota	12	84.766,47
12	63.04. 03.08	Mekarsari	9/Ray 7	70.714,30
13	63.04. 12.01	Simpang Nungki	1	205.761,49
14	63.04. 15.02	Jelapat Baru	10	70.714,30
15	63.04. 02.08	Mekarsari	9/Ray 3	70.714,30
16	63.04. 08.10	Sukaramai	5/Ray 9	309.021,05
<i>Jumlah Total</i>		16 buah Jembatan		2.281.663,84

Tabel 5. Biaya Pembangunan Prasarana Jembatan Desa Kab. Barito Kuala Tahun 2018

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil	Pagu Biaya (Rp x 1.000)
17	63.04. 08.04	Rangga Surya	4	240.961,32
18	63.04. 08.12	Sukaramai	5/Ray 10	321.999,93
19	63.04. 08.13	Parimata	2/Ray 1	88.326,67
20	63.04. 10.06	Karya Tani	6/Ray 1	83.858,84
21	63.04. 10.11	Pendalaman	1	83.858,84
22	63.04. 12.09	Kel. Ulu Benteng	10	285.614,57

Tabel 5 (lanjutan)

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil	Pagu Biaya (Rp x 1.000)
23	63.04. 12.13	Sungai Tunjang	4/Hdl 9	83.858,84
24	63.04. 03.12	Mekarsari	9/Ray 13	73.684,30
25	63.04. 06.02	Kel Berangas Barat	2	245.003,49
26	63.04. 08.24	Parimata	8/Ray 9	88.326,67
27	63.04. 10.13	Kolam Kiri Dalam	7/9	83.858,84
28	63.04. 13.03	Rantau Bamban	3	83.858,84
29	63.04. 02.06	Tamban Muara	1	734.106,38
30	63.04. 03.06	Mekarsari	9/Ray 5	73.684,30
31	63.04. 03.10	Mekarsari	9/Ray 11	73.684,30
Jumlah Total		15 buah Jembatan		2.644.686,11

Tabel 6. Biaya Pembangunan Prasarana Jembatan Desa Kab. Barito Kuala Tahun 2019

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil	Pagu Biaya (Rp x 1.000)
32	63.04. 03.15	Mekarsari	9/Ray 17	76.779,04
33	63.04. 03.17	Mekarsari	9/Ray 19	76.779,04
34	63.04. 06.03	Belandean	2	79.750,24
35	63.04. 12.01	Sungai Tunjang	2/Hdl 1	87.380,91
36	63.04. 14.05	Kel. Ulu Benteng	1	83.929,44
37	63.04. 14.10	Karya Maju	3	142.622,81
38	63.04. 02.04	Tamban Kecil	1/6	204.653,00
39	63.04. 06.01	Belandean	2	156.177,74
40	63.04. 08.08	Sukaramai	4/Ray 6	335.523,93
41	63.04. 08.18	Parimata	8/Ray 7	92.036,38
42	63.04. 08.22	Binaan Baru	4	137.850,92
43	63.04. 08.28	Karya Tani	1/Ray 9	87.380,91
44	63.04. 10.02	Karya Tani	3/Ray 6	87.380,91
45	63.04. 10.03	Karya Tani	5/Ray 2	87.380,91
46	63.04. 10.15	Pendalaman Baru	0	255.308,89
47	63.04. 10.18	Sungai Gampa	6	372.465,77
48	63.04. 11.03	Sungai Tunjang	1/Hdl 2	87.380,91
49	63.04. 02.03	Purwosari Baru	5	96.882,58
50	63.04. 10.01	Karya Tani	42522	76.779,04
51	63.04. 10.09	Karya Tani	5/Ray 3	87.380,91
52	63.04. 03.09	Mekarsari	9/Ray 10	76.779,04
53	63.04. 08.02	Bambangin	4	87.380,91
54	63.04. 10.17	Pendalaman	2	87.380,91
55	63.04. 06.06	Belandean	1	79.750,24
Jumlah Total		24 buah Jembatan		3.043.115,38

Tabel 7. Biaya Pembangunan Prasarana Jembatan Desa Kab.Barito Kuala Tahu 2020

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil	Pagu Biaya (Rp x 1.000)
56	63.04. 08.03	Bambangin	5	87.454,47
57	63.04. 08.15	Parimata	2/Ray 3	95.901,91
58	63.04. 12.07	Sungai Tunjang	1/Hdl 3	91.050,91
59	63.04. 13.01	Kelurahan Lepas	2	143.640,66
60	63.04. 02.02	Purwosari Baru	4	100.951,65
61	63.04. 14.09	Karya Tani	4/Ray 4	91.050,91
62	63.04. 14.13	Antar Raya	0	176.966,47
63	63.04. 03.01	Tinggiran Darat	4	174.558,61
64	63.04. 12.05	Kel. Ulu Benteng	¾	385.301,80
65	63.04. 03.05	Mekarsari	9/Ray 15	80.003,76
66	63.04. 03.18	Kel Berangas Barat	3	266.015,97
67	63.04. 11.01	Sungai Gampa Asahi	6	261.627,12
68	63.04. 14.07	Sidomakmur	9	176.966,47
69	63.04. 14.11	Muara Pulau	3	91.050,91
70	63.04. 06.04	Belandean	3	83.099,75
71	63.04. 07.01	Murung Keramat	1	261.627,12
72	63.04. 08.06	Sukaramai	4/Ray 5	349.615,93
73	63.04. 08.09	Sukaramai	4/Ray 7	349.615,93
74	63.04. 03.04	Mekarsari	9/Ray 2	80.003,76
75	63.04. 14.06	Muara Pulau	1	91.050,91
Jumlah Total		20 buah Jembatan		3.437.555,03

Tabel 8. Biaya Pembangunan Prasarana Jembatan Desa Kab. Barito Kuala Tahun 2021

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil	Pagu Biaya (Rp x 1.000)
76	63.04. 02.07	Tamban Muara Baru	1	1.693.391,93
77	63.04. 12.03	Sungai Tunjang	1/Hdl 5	94.875,04
78	63.04. 10.07	Karya Tani	3/Ray 5	94.875,04
79	63.04. 12.02	Sawahan	1	401.484,47
80	63.04. 14.04	Kel. Ulu Benteng	5	302.355,74
81	63.04. 03.14	Mekarsari	9/Ray 16	83.363,92
82	63.04. 08.12	Sukaramai	5/Ray 12	364.299,80
83	63.04. 10.10	Pendalaman	1	94.875,04
84	63.04. 10.14	Pendalaman	2	94.875,04
85	63.04. 12.06	Sungai Tunjang	4/Hdl 7	94.875,04
86	63.04. 12.11	Bagus	4	81.891,01
87	63.04. 08.11	Sukaramai	5/Ray 8	364.299,80
88	63.04. 03.02	Jelapat II	6/Ray 7	81.891,01
89	63.04. 08.01	Bambangin	1	83.363,92
Jumlah Total		14 buah Jembatan		3.930.716,83

Tabel 9. Prasarana Jembatan Desa yang tidak dapat dimasukkan dalam Rencana Jangka Menengah Pembangunan Jembatan Desa Periode 2017 s.d. 2021

Urutan Ranking	Kode Jembatan	Lokasi Jembatan	RT/Ray/Handil
90	63.04. 08.21	Belawang	6
91	63.04. 08.25	Binaan Baru	5
92	63.04. 10.16	Sungai Gampa	4
93	63.04. 03.03	Tinggiran Tengah	6
94	63.04. 11.04	Sungai Gampa Asahi	4
95	63.04. 02.07	Bagus	6
96	63.04. 08.16	Parimata	8/Ray 6
97	63.04. 12.10	Sungai Tunjang	1/Hdl 6
98	63.04. 12.08	Sungai Tunjang	1/Hdl 4
Jumlah Total		9 buah Jembatan	

4 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil dari identifikasi terhadap usulan kegiatan pembangunan prasarana jembatan desa maka terdapat sebanyak 115 usulan desa.
2. Hasil dari analisis kriteria penilaian jumlah usulan kegiatan pembangunan prasarana jembatan desa tersaring menjadi 103 usulan desa.
3. Hasil dari analisis SWOT berdasarkan nilai bobot dan rating faktor-faktor kunci internal dan eksternal yang dimiliki oleh desa dalam penanganan pembangunan prasarana jembatan desa maka usulan desa terseleksi lagi menjadi 98 usulan desa.
4. Hasil dari analisis *Most Desirable* oleh Masyarakat (MDm) berdasarkan penilaian kriteria berdasarkan persepsi dari masyarakat menghasilkan 98 usulan desa yang harus segera ditangani sesuai ranking nilai MDM-nya.
5. Penyusunan skala prioritas penanganan program pembangunan prasarana desa di Kabupaten Barito Kuala selama 5 (lima) tahun anggaran 2017-2021 telah tersusun prioritas pembangunan jembatan desa sebanyak 89 buah dengan total biaya sebesar Rp. 15.509.048.000,-. Pada tahun 2017 sebanyak 16 buah jembatan, tahun 2018 sebanyak 15 buah, tahun 2019 sebanyak 24 buah, tahun 2020 sebanyak

20 buah dan tahun 2021 sebanyak 14. Dan 9 buah jembatan yang tidak termasuk dalam Renstra 5 tahun dan dimasukkan ke dalam daftar cadangan yang nantinya jika memungkinkan dimasukkan pada saat review tahunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Balitbang Departemen Pekerjaan Umum. 2007, *Pedoman Sederhana Pembangunan Prasarana Jalan dan Jembatan di Perdesaan*. Jakarta. DPU.
- BPS. 2014. *Barito Kuala Dalam Angka 2013*. Marabahan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala.
- Direktorat Jenderal Pemerintahan Desa. 2003. *Manual Teknis Tingkat Kecamatan dan Desa Bidang Penguatan Kelembagaan untuk Pengembangan Prasarana Perdesaan*. Jakarta. Departemen Dalam Negeri.
- Grigg, N. dan Fontane, G. Darel. 2000. *Paradigm & Strategy Of Infrastructure Management. Infrastructure System Management & Optimization. International Seminar. Civil Engineering Depart. Diponegoro University*.

- Grigg, Neil S. 1998. *Infrastructure Engineering and Management*. New York. USA. John Wiley and Sons.
- Johannessen, B. 1998. *Technical Manual–Labour-Based Road Construction Methods*. ILO Indonesia.
- Kodoatie, R. J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Leong, K. C. 2004. *The Essence of Asset Management*. Kuala Lumpur. UNDP.
- Manu, A. I. 1995. *Dasar–Dasar Perencanaan Jembatan Bertulang*. Jakarta. P.T. Mediatama Saptakarya.
- MAPPI. 2007. *Standar Penilaian Indonesia (SPI)*. Jakarta. Masyarakat Profesi Penilai Indonesia.
- Pemerintah RI. 2004. *Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Pemerintah RI. 2007. *Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*.
- Pemerintah RI. 2014. *Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pemerintah RI. 2014. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2010. *Metodologi dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta CV.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Siregar, D. D. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Struyk, H.J. dan K.H.C.W. Van der Veen. 1984. *Jembatan*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Sumpeno, W. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu. Banda Aceh*. Reinforcement Action dan Development.
- Tim M2S. 2002. *Analisa BOW (Analisa Upah dan Bahan)*. Bandung. M2S.